

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan beberapa hal dikatakan kreatif seperti menggunakan pendekatan *happy learning* dalam proses pembelajaran, metode tanya jawab yang dikemas dalam bentuk yang menyenangkan dan dilakukan di dalam kelas serta di luar kelas, penggunaan media LCD oleh sebagian guru dengan kombinasi baru seperti meyangkan film animasi yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Namun banyak hal yang belum dapat dikatakan kreatif seperti penggunaan media yang masih bersifat biasa saja tanpa ada kombinasi baru, penggunaan metode pembelajaran yang biasa (metode ceramah, diskusi, hafalan), dan masih tergantung kepada buku pegangan saat proses pembelajaran.
2. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan belum kreatif, walaupun terdapat sedikit kreativitasnya seperti yang dilakukan guru PAI dalam mengembnagkan potensi afektif peserta didik adalah penggunaan media LCD sebagai media pemberian contoh kepada peserta didik sikap yang baik dalam kehidupan. Akan tetapi kegiatan yang dilakukan guru

banyak yang masih bersifat biasa saja dan kurang memberikan pengaruh terhadap sikap atau akhlak siswa seperti penggunaan metode yang sudah biasa dilakukan oleh semua guru, pemberian hadiah yang hanya berupa hal tidak mempesona sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, pendekatan pembiasaan dan emosional yang kurang efektif karena kurangnya kombinasi baru yang dimasukkan ke dalam pendekatan tersebut.

3. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan adalah baik, seperti penggunaan media pembelajaran sangat baik yaitu dengan memasukkan kombinasi-kombinasi baru di dalamnya, menggunakan metode yang bervariasi, keterampilan guru dalam memberikan ilmu adalah luwes, guru memberikan keteladan, guru selalu memberikan motivasi. Namun tidak keempat guru melakukan hal yang sama ada juga yang kurang luwes dalam penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi secara keseluruhan kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi psikomotor peserta didik adalah baik.
4. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan adalah perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik, tidak tersedianya laptop untuk masing-masing guru, penyalahgunaan laptop oleh peserta didik, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

5. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik SMAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dalam menghadapi perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik adalah membuat kelompok-kelompok dan memvariasikan pertanyaan, dalam menghadapi tidak tersedianya laptop guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan cara pembelajaran yang menyenangkan, dalam menghadapi peserta didik yang menyalahgunakan laptop adalah nasihat dan teguran, dalam menghadapi perbedaan karakter adalah belajar berkelompok dan menjadikan peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang sebagai objek dalam pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus disertai

koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatannya juga harus diperhatikan. Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggara secara baik, efektif dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah kebijakan kepala sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

## **2. Bagi Guru**

Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Teluk Kuantan, seperti perbedaan latar belakang pendidikan anak, tidak tersedianya laptop pada masing-masing guru, penyalahgunaan laptop pada peserta didik dan perbedaan karakter anak, bukanlah sebagai hambatan seorang guru dalam berkreatifitas dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik, tetapi jadikanlah peluang guru untuk berfikir lebih kreatif.